



**Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran
Perusahaan Terhadap *Audit Delay*
(Studi Pada Perusahaan *Real Estate Dan Property*)**

Gispa Ayuptri

Ekonomi dan Bisnis Islam
gispaputri76@gmail.com
UIN STS Jambi

Maulana Yusuf

Ekonomi dan Bisnis Islam
maulanayusuf@uinjambi.ac.id
UIN STS Jambi

Mellya Embun Baining

Ekonomi dan Bisnis Islam
mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id
UIN STS Jambi

Corresponding author, e-mail address: *gispaputri76@gmail.com*

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, Solvabilitas, profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Real Estate dan Property* tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Solvabilitas, profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependennya adalah *Audit Delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *Real Estate dan Property* tahun 2017 sampai 2019. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan analisis regresi data panel, Pengujian Model, Uji Asumsi Klasik, uji t, uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas, profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan menggunakan uji F didapatkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Solvabilitas, profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variabel *Audit Delay* sebesar 62% sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Solvabilitas, profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*.

1. PENDAHULUAN

Bagi perusahaan-perusahaan *go publik*, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan syarat utama untuk meningkatkan harga pasar saham perusahaan. Perkembangan proses audit ternyata tidak mudah, hal ini dikarenakan proses audit membutuhkan waktu lama, karena hal ini pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda. Dalam pelaksanaan audit, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Maka dari itu tidak jarang perusahaan mengalami keterlambatan dalam mengakses laporan keuangan pada pasar modal, salah satu penyebabnya ialah keterlambatan penyampaian laporan opini auditor, atau disebut sebagai *audit delay*. (GOS Putra dan IMPD Putra, 2016)

Audit delay merupakan jumlah hari yang dihitung mulai waktu tutup laporan keuangan tahunan hingga waktu penerimaan pelaporan opini pengauditan untuk mengetahui lamanya jangka penyelesaian pengauditan. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan OJK No.44/PJOK.04 /2016 pasal 7 (2)a menjelaskan bahwa "laporan keuangan tahunan yang telah dilakukan pengauditan wajib disampaikan selambatnya 90 hari setelah tutup buku tahunan." Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dan sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Maka dari itu informasi haruslah diberikan secepatnya untuk membantu menentukan

Received Agustus 10, 2023; Revised September, 2023; Accepted November, 2023

*Corresponding author, e-mail address: *gispaputri76@gmail.com*

keputusan ekonomi yang akan diambil. Berdasarkan berita dari Bisnis.com (01/07/2019) menyatakan bahwa sebanyak 10 emiten diberhentikan untuk melakukan perdagangan saham oleh PT. Bursa Efek Indonesia dikarenakan laporan keuangannya belum disampaikan per 31 Desember 2018. Pada 10 perusahaan tersebut terdiri dari, sebanyak 4 perusahaan terlambat dalam mempublish laporan tahunan 31 Desember 2018 sehingga diberikan suspensi per 1 Juli 2019, serta 6 emiten lainnya belum menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2018 dan juga belum membayar denda sehingga dilakukan perpanjangan suspense. (Dwi Nicken Tari, 2019)

Tabel 1.1
Tabel Daftar Perusahaan Yang Diberikan Suspensi

No.	Nama perusahaan
1	PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
2	PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk
3	PT SUGIH ENERGY Tbk
4	PT NIPRESS Tbk

Sumber : Dwi Nicken Tari, di akses 01 juli 2019, Berita Bisnis.com

Tabel 1.2
Tabel Daftar Perusahaan Yang Diberikan Perpangjangan Suspensi

No	Nama perusahaan
1	PT TIGA PILAR SEJAHTERA Tbk
2	PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk
3	PT GOLDEN PLANTATION Tbk
4	PT SIGMAGOLD INTI PERKASA Tbk
5	PT CAKRA MINERAL Tbk
6	PT EVERGREEN INVESCO Tbk

Sumber : Dwi Nicken Tari, di akses 01 juli 2019, Berita Bisnis.com

Beberapa faktor yang kemungkinan penyebab terjadinya *audit delay* semakin lama, yakni: Solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan tersebut. kuran perusahaan diduga moderasi karena besar kecilnya ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan bisa menentukan tingkat seberapa mudah perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. (GOS Putra dan IMPD Putra , 2016) Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Ada juga yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*. (Fitri Ingga Saemargani dan Rr Indah Mustikawati, 2015)

Salah satu faktor yang di duga mempengaruhi audit delay ialah likuiditas. likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, Likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (good news) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. (Rai Gina Artaningrum, I. Ketut Budiarta, dan Made Gede Wirakusuma, 2017) Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap audit delay, berbanding terbalik dengan penelitian yang mendapatkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay. (Justita Dura, 2017)

Profitabilitas salah satu faktor yang di duga mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Yang diduga besar atau kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan selama masa operasionalnya dapat mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Asset* (ROA). “ROA ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu laba bersih dan total aset. Dimana secara teoritis, untuk meningkatkan ROA dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aset yang ditanamkan (diinvestasikan) perusahaan”. sesuai dengan hasil penelitian penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. (Rinny Meidiyustiani dan Putri Febisianigrum, 2020) Namun hasil penelitian berbeda diperoleh dalam penelitian yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. (Muhammad Alifuddin Radinahdi Yamashida, Noor Shodiq Askandar, dan Dwiyani Sudaryanti, 2020)

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan real estate dan property yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sejak tahun 2014, Kekuatan fundamental makro ekonomi merupakan penyebab tumbuhnya Perusahaan Property dan real estate sangat berkembang. Di Negara Indoensia tahun 2013, pasar property mengalami peningkatan sebesar 37% dari tahun 2004 menjadi 56,7%. Hal ini merupakan peluang yang menguntungkan bagi para investor yang tidak mungkin disia-siakan. Dan dengan adanya program yang di keluarkan pemerintah yakni MP3EI (Master Plan Percepatan dan Pengembangan Ekonomi Indonesia) yang merupakan program yang dapat menarik minat para investor untuk memasuki pasar investasi property dan real esatate. Pertumbuhan pasar property dan real esatate ini akan sangat merugikan para investor jika terjadi audit delay.

Atas fenomena dan research gap yang ada maka penulis ingin meneliti lebih lanjut akan masalah ini, dengan judul “**Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, & Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar DI BEI.**”

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan sebuah kontrak untuk menyatakan bahwa prinsipal meminta kepada agen untuk melakukan jasa tertentu untuk kepentingan prinsipal dengan menerapkan otoritas kepadanya. (Cindy Restianty, 2020)

2. Teori Kepatuhan

perilaku manusia memiliki dua logika. Logika yang pertama adalah logika atas konsekuensi yang diduga. Logika yang kedua adalah logika atas apropriasi. Logika kedua merupakan perspektif yang melihat tindakan manusia didorong oleh peraturan mengenai apa yang sepatasnya dilakukan March & Olsen (2004). (Hikmah Is'ada Rahmawati ,2012)

3. Teori Sinyal

Teori Sinyal adalah tindakan yang diambil manajemen dalam memberikan arahan bagi *investor* dalam memandang prospek perusahaan. teori *signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. (Meidiyustiani dan Febisianigrum, 2015)

4. Audit Delay

Audit *delay* adalah interval waktu antara tahun penutupan buku laporan keuangan sampai pendapat tentang laporan audit keuangan ditandatangani. Lamanya audit delay berbanding lurus dengan lamanya waktu auditor menyelesaikan pekerjaan lapangan, sehingga semakin lama pekerjaan lapangan semakin besar pula penundaan auditnya. Jika laporan keuangan terlambat disajikan, informasi yang terkandung di dalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan (Meidiyustiani dan Febisianigrum, 2015)

$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan}$

4. Solvabilitas

Solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio *leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dimana DER mengukur tingkat leverage

perusahaan. Jika rasio semakin tinggi maka menunjukkan semakin tinggi pula tingkat leverage pada sebuah perusahaan. Dan jika semakin tinggi tingkat leverage, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan (Sukmawati Sukamulja, 2019). DER dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Profitabilitas

profitabilitas adalah perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan tingkat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan analisis ROA dengan rumus sebagai berikut: (Meidiyustiani dan Febisianigrum, 2015)

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total asset}}$$

6. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Meidiyustiani dan Febisianigrum, 2015). Likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki. Makin tinggi rasio ini maka akan semakin likuid kondisi keuangan perusahaan. Jika nilai rasio menunjukkan angka lebih dari satu kesehatan keuangan perusahaan tersebut baik hal ini dikarenakan jumlah aset lancar yang melebihi liabilitas lancar

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar} \times 100\%}{\text{Utang lancar}}$$

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada *total assets* yang dimiliki perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari 100 milyar rupiah. Untuk menghitung ukuran perusahaan digunakan rumus sebagai berikut: (Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma, 2017)

$$\text{Size} = \log \text{total asset}$$

9. perusahaan syariah

Saham Perusahaan Syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no.17/POJK.04/2015. Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam daftar efek syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November. Saat ini, kriteria seleksi saham syariah oleh OJK adalah sebagai berikut;

1. Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi

b. Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain: perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa, perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;

c. jasa keuangan ribawi, antara lain: bank berbasis bunga; perusahaan pembiayaan berbasis bunga;

d. jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional;

e. memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antaralain: barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*); barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN MUI;

f. barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sutrisno Hadi, 2000). Dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Namun *purposive sampling* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dengan kriteria :

Kriteria perusahaan yang akan di jadikan sampel penelitian

N o.	Kriteria	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI di tahun 2019	41
2.	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut dari tahun 2017-2019	(-8)
3.	Perusahaan Property dan real estate yang mengalami profit secara berturut-turut	10

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif, yang mana data dapat diukur dalam suatu skala baik itu angka maupun numerik.

2. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data Skunder, yang mana data skunder merupakan data yang telah ada atau yang telah di upload ke internet. Data skunoder yang digunakan berupa laporan keuangann perusahaan Property dan real estate yang telah ada di BEI dengan cara mengakses websitenya WWW.idx.c.id

C. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional tersebut adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Biasanya dinotasikan dalam simbol X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Opini Audit, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan

2. Variabel Terikat

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Biasanya dinotasikan dengan simbol Y (Dicky Putra Suriyanto, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Audit delay* (Sugiyono, 2016).

D. Metode Analisis Data

1. Analisis regresi data panel

Penelitian ini menggunakan alat analaisi yaitu software evIEWS 8. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu atau (time series) dan data silang (cross section). (Agus Widarjono, 2007)

Dalam model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan model yaitu :

a. Common effect model

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dikarenakan model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antarindividu dan kurun waktu sama.

b. Fixed effect model

Pendekatan ini mengasumsikan adanya perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regresi yang sama *fixed effect* disini maksudnya merupakan suatu objek yang memiliki konstanta tetap yang besarnya untuk berbagai periode waktu demikian pula dengan koefisien regresornya.

c. Random effect model

Pendekatan ini mengatasi kelemahan dari model *fixed effect* model ini menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek untuk menganalisis model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien (Agus Widarjono, 2007).

2. Pengujian model

Untuk memilih model terbaik dari tiga pendekatan model untuk mengestimasi data panel ada beberapa uji yang dapat dilakukan yaitu:

a. Uji chow

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model *fixed effect* dan *common effect*. Uji *chow* merupakan uji untuk melihat hasil *f* untuk memilih model yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Apabila probabilitas signifikan *f* statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ maka H_a diterima. Jika nilai probabilitas signifikan *f* statistic lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ maka H_a ditolak.

b. Uji hausman

Uji ini merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji *chow* dan didapatkan model yang tepat adalah *fixed effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji *hausman*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik juga digunakan untuk ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, dan Heterokedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak bisa dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), (Rochmat Aldy Purnomo, 2016),.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai jarque bera (JB) dengan X^2 tabel (Agus Tri Basuki, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya multikolinieritas pada suatu model adalah sebagai berikut :

1. proses dan cara dalam pengambilan data serta kecilnya ukuran sampel yang digunakan
2. Adanya pola pergerakan data yang relatif sama atau saling terkait
3. spesifikasi model

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). (Setyo Tri Wahyudi, 2016).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Agus Tri Basuki, 2016).

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.
- c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis: Jika P-Value $>$ 0,05 = menerima H0 dan menolak Ha Jika P-Value $<$ 0,05 = menolak H0 dan menerima Ha
- d. Pengambilan keputusan

b. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable independen secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variable dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Perumusan Hipotesis
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan penelitian ini diterima atau ditolak.
- 3) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis: Jika P-Value $>$ 0,05 = menerima H0 dan menolak Ha Jika P-Value $<$ 0,05 = menolak H0 dan menerima Ha
- 4) Pengambilan keputusan (Imam Ghozali, 2009)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui berapa besar variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis regresi data panel

a. Common effect model

Tabel 4.24
Tabel Common effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	95.15932	27.82097	3.420417	0.0011
X1	2.00E-05	0.000224	0.089532	0.9289
X2	-1.092483	0.551653	-1.980380	0.0520
X3	0.016858	0.005497	3.066620	0.0032
X4	-0.396364	0.885335	-0.447699	0.6559
R-squared	0.179579	Mean dependent var		83.24638
Adjusted R-squared	0.128303	S.D. dependent var		24.65014
S.E. of regression	23.01453	Akaike info criterion		9.179833
Sum squared resid	33898.80	Schwarz criterion		9.341725
Log likelihood	-311.7042	Hannan-Quinn criter.		9.244061
F-statistic	3.502194	Durbin-Watson stat		1.748037
Prob(F-statistic)	0.011974			

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Dari hasil data diatas menggunakan uji *common effect* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas rasio solvabilitas 0,9289 yang jauh lebih besar dari pada nilai alpha (0,05), hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Pada rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yaitu 0,0520 yang sedikit lebih besar dari nilai alpha ini memberikan arti bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Pada rasio likuiditas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yaitu 0,0032 yang jauh lebih kecil dari nilai alpha ini memberikan arti bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap audit delay. Pada ukuran perusahaan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas

yaitu 0,6559 yang jauh lebih besar dari nilai alpha ini memberikan arti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

b. fixed effect

Tabel 4.25
Tabel fixed effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	315.3332	235.8655	1.336919	0.1884
X1	2.12E-05	0.000226	0.093867	0.9257
X2	-1.990150	0.788966	-2.522479	0.0155
X3	0.014643	0.006326	2.314660	0.0256
X4	-7.471154	7.708923	-0.969157	0.3380

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.627593	Mean dependent var		83.24638
Adjusted R-squared	0.397056	S.D. dependent var		24.65014
S.E. of regression	19.14070	Akaike info criterion		9.027683
Sum squared resid	15387.40	Schwarz criterion		9.901899
Log likelihood	-284.4551	Hannan-Quinn criter.		9.374514
F-statistic	2.722307	Durbin-Watson stat		2.459524
Prob(F-statistic)	0.001875			

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Dari hasil uji diatas menggunakan uji fixed effect dapat diketahui bahwa nilai probabilitas rasio solvabilitas sebesar 0.9257 yang jauh lebih besar dari nilai alpha (0,05) , hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Pada rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas memiliki nilai 0.0155 ini memberikan arti bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Pada rasio likuiditas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0256 ini memberikan arti bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap audit delay. Pada ukuran perusahaan dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0.3380 ini memberikan arti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

c. Random effect

Tabel 4.26
Random effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.1662	37.23535	2.716939	0.0085
X1	9.45E-06	0.000208	0.045547	0.9638
X2	-1.328210	0.567056	-2.342292	0.0223
X3	0.016154	0.005446	2.966438	0.0042
X4	-0.539156	1.195730	-0.450901	0.6536

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		14.37293	0.3606
Idiosyncratic random		19.14070	0.6394

Weighted Statistics			
R-squared	0.202075	Mean dependent var	50.74118

Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay
(Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property)

Adjusted R-squared	0.152205	S.D. dependent var	20.38035
S.E. of regression	18.76537	Sum squared resid	22536.89
F-statistic	4.052019	Durbin-Watson stat	2.102783
Prob(F-statistic)	0.005444		

Unweighted Statistics

R-squared	0.177005	Mean dependent var	83.24638
Sum squared resid	34005.16	Durbin-Watson stat	1.744059

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Dari hasil uji data diatas dengan menggunakan uji random *effect* dapat diartikan bahwa nilai probabilitas rasio solvabilitas sebesar 0.9638 yang jauh lebih besar dari pada nilai alpha (0,05) hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Pada rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0223 ini memberikan arti bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Pada rasio likuiditas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0042 hal ini memberikan arti bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap audit delay. Pada ukuran perusahaan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.6536 hal ini memberikan arti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit.

2. Pengujian model

a. uji chow

Tabel 4.27
Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.315152	(22,42)	0.0004
Cross-section Chi-square	69.461110	22	0.0000

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk crossection chi-square f, sebesar yang nilainya 0.0000 yang nilainya $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model fixed effect lebih tepat dibandingkan dengan model common effect untuk penelitian ini.

b. hausman test

Tabel 4.28
Uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.514604	4	0.8241

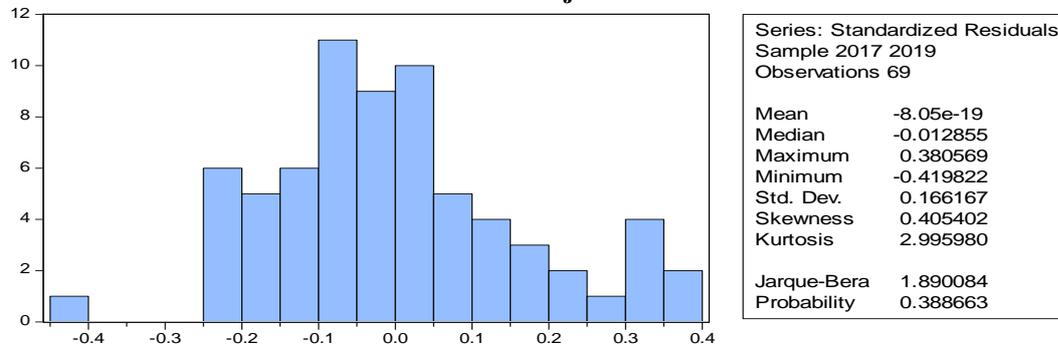
Sumber : data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Dari hasil uji menggunakan uji hausman diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section random adalah 0.8241 yang nilainya $> \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model random effect lebih tepat digunakan dibandingkan menggunakan Fixed effect. Akan tetapi pada penelitian ini, uji t, uji f, dan r square pada fixed effect lebih baik dari random effect.

Dari hasil pengujian model menggunakan chow dan hausman dapat diketahui bahwa dari kedua uji tersebut menunjukkan bahwa model yang paling baik untuk digunakan dalam uji regresi data panel adalah menggunakan fixed effect.

3. Uji Asumsi Klasik
a. uji normalitas

Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas



Sumber : data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik histogram Berdasarkan output tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas 0.388663. Karena signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap mewakili populasi.

b. Uji multikolinieritas

Tabel 4.29
Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.070922	-0.066087	0.003956
X2	-0.070922	1.000000	-0.049594	-0.189039
X3	-0.066087	-0.049594	1.000000	0.013729
X4	0.003956	-0.189039	0.013729	1.000000

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai pada semua variabel independen yaitu kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji heterokedastisitas

Tabel 4.30
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.235745	0.129887	1.815006	0.0742
X1	-1.26E-06	1.04E-06	-1.210270	0.2306
X2	-0.001825	0.002575	-0.708679	0.4811
X3	1.05E-05	2.57E-05	0.411021	0.6824
X4	-0.003314	0.004133	-0.801741	0.4257

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada penelitian ini diatas nilai $\alpha(0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis**a. Uji t****Tabel 4.31**
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	315.3332	235.8655	1.336919	0.1884
X1	2.12E-05	0.000226	0.093867	0.9257
X2	-1.990150	0.788966	-2.522479	0.0155
X3	0.014643	0.006326	2.314660	0.0256
X4	-7.471154	7.708923	-0.969157	0.3380

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel rasio solvabilitas memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar $0,9257 > \alpha (0,05)$, Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Variabel rasio profitabilitas memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar $0,0155 < \alpha (0,05)$, dengan nilai coefficient -1.990150. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Jadi semakin tinggi nilai profitabilitas maka tingkat audit delay akan menurun.
3. Variabel rasio Likuiditas memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar $0.0256 < \alpha (0,05)$, dengan nilai coefficient 1.0505. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Jadi semakin tinggi nilai Likuiditas maka tingkat audit delay juga akan meningkat.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar $0.3380 > \alpha (0,05)$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

b. Uji f**Tabel 4.32**
Uji f

R-squared	0.627593	Mean dependent var	83.24638
Adjusted R-squared	0.397056	S.D. dependent var	24.65014
S.E. of regression	19.14070	Akaike info criterion	9.027683
Sum squared resid	15387.40	Schwarz criterion	9.901899
Log likelihood	-284.4551	Hannan-Quinn criter.	9.374514
F-statistic	2.722307	Durbin-Watson stat	2.459524
Prob(F-statistic)	0.001875		

Sumber : data mentah yang diolah menggunakan eviews 8

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari nilai probabilitas (F-statistic) dimana $\alpha < 0,05$ yaitu sebesar 0,001875. Hal tersebut menjelaskan bahwa solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

a. Koefisien Determinasi

R-squared	0.627593	Mean dependent var	83.24638
Adjusted R-squared	0.397056	S.D. dependent var	24.65014
S.E. of regression	19.14070	Akaike info criterion	9.027683
Sum squared resid	15387.40	Schwarz criterion	9.901899

Log likelihood	-284.4551	Hannan-Quinn criter.	9.374514
F-statistic	2.722307	Durbin-Watson stat	2.459524
Prob(F-statistic)	0.001875		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,627593 atau 62% artinya *audit delay* dapat dijelaskan oleh solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebesar 62%. Sedangkan sisanya 38% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Dari tabel Uji t rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Dari tabel Uji t rasio solvabilitas berpengaruh *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Dari tabel Uji t rasio likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Dari tabel Uji t rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
5. Dari tabel Uji f rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate*

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Wirasari, N. P. P.; Sari, M. M. R. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas. . November 2016, 28.
- (2) Wahyuliza, S.; Dewita, N. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Benefita* 2018, 3(2), 219. <https://doi.org/10.22216/Jbe.V3i2.3173>.
- (3) Hardiana, A. T.; Wijaya, A. L.; Amah, N. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. 2019, 13.
- (4) Halim, Abdul. Akuntansi Keuangan Menengah : Ringkasan Teori, Soal Dan Jawabannya / Drs. Abdul Halim, Akt, 1st Ed.; Bpfe: Yogyakarta, 1989.
- (5) Jensen, C.; Meckling, H. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. 56.
- (6) Sianturi, J. E. M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jama* 2021, 5(1), 135–146. <https://doi.org/10.30871/Jama.V5i1.2689>.
- (7) Rifai, M.; Arifati, R.; Si, M. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012. 8.
- (8) Prasetyorini, B. F.; Ketintang, K. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 14.
- (9) Diartiwi, K. P. M.; Yuniasih, N. W. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Periode 2016-2018 Pada Lpd Di Denpasar. 2021, 13.
- (10) Sukamulja, S. Analisis Laporan Keuangan, 1st Ed.; Andi: Yogyakarta, 2019.
- (11) Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta), 2016, Hlm. 243.
- (12) Nuryanto, Z. Bagus Pambuko. Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi Dan Interpretasi, 1st Ed.; Unimma Press: Magelang, 2018.
- (13) Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, First.; Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2010.
- (14) Aminah, N. N.; Wuryani, E. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2021, 16.